
**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MINAT STUDI LANJUT
SISWA KELAS XII DI MA MIFTAHUL HUDA CENDONO
PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN**

Ahmad Zaini, Sujito, Endah Andayani
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pasca Sarjana
Universitas Kanjuruhan Malang

Abstract

This research had the objective, namely: (1) clarify the influence of socio-economic status with the interests of further study of students of class XII in MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan (2) describe the effect of the education level of the parents with the interests of further study of students of class XII in MA Miftahul Huda Purwosari Cendono Pasuruan and (3) explain the influence of socio-economic status and educational level of the parents against the interest of further study of the students of class XII in MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan. The method used multiple linear regressions. In this study the samples used all students of class XII with totaling of 53 students. This was accordance with the title that will be examined; it was the interest of the students of class XII to continue the study. The results of this research indicated that: first, there was a positive and significant relationship between socio-economic statuses with the interests of further study of students of class XII in MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan. Based on the analysis of the correlation coefficient of r_{x1y} , it was 2.435 (r_{x1y} of 2,435 > r_{table} of 5% was 2,009). Secondly, there was a positive and significant relationship between the levels of education of parents with the interests of further studies of students of class XII in MA Miftahul Huda. Based on the analysis of the correlation coefficient of r_{x2y} , it was 3.074 (r_{x2y} of 3.074 > r_{table} 5% was 2,009). Third, there was a positive and significant relationship between socio-economic status and educational level of the parents against the interests of further studies of students of class XII in MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan. Based on the analysis of the correlation coefficient (R) 0.742, coefficient of determination (R)² was 0.551 and F_{count} was 48.152 (F_{count} was 30.632 > F_{table} was 5%, namely 3.183). From the results of a study, it can be concluded that there was significant influence between socio-economic status and educational level of parents against the interests of further studies of students of class XII in MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Pasuruan

Keywords: Socio-economic status, education level of Parents and Further Study Interests of Students

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang semakin meningkat terutama dalam bidang pendidikan, pendidikan merupakan hal yang bersifat mutlak bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

seseorang, keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara karena dunia pendidikan membentuk pribadi-pribadi yang tangguh, berkualitas dan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan menduduki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial, spiritual, intelektual, maupun kemampuan profesional karena manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Dengan demikian mutu pendidikan akan sangat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan. Dan pembangunan akan juga mempengaruhi perkembangan dengan mengelolah pendidikan itu sendiri.

Sesuai dengan GBHN tahun 1993 pendidikan mempunyai fungsi : untuk mempersiapkan tenaga kerja bagi industrialisasi mendatang, serta untuk penguasaan IPTEK. (Hasbullah, 2009 : 126-137). Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan dari individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara.

Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya.

Menurut Langeveld (2007), pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang iberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak

agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnnya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah,buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. (Hasbullah, 2009: 2).

Tujuan pendidikan dalam undang-undang no.20 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Keberhasilan belajar seorang siswa ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (intern), maupun faktor luar (ekstern). Faktor intern yakni berasal dari dalam individu yang berupa peran utama subyek

dalam belajar dan faktor ekstern yakni salah satunya adalah keadaan perekonomian keluarga, pendidikan bisa dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Keluarga merupakan peran pertama dan utama berpengaruh pada perilaku dan pengembangan anak.

Salah satu unsur yang terlibat secara langsung dalam pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama pada anak dimana anak belajar menyatakan dirinya sebagai manusia sosial didalam hubungan intern dikelompoknya. Pendidikan itu ibarat jalan yang penuh persimpangan dan dapat menuju kesegala arah, karena itu keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkannya dan menciptakan pendidikan yang dilandasi keikhlasan tanpa pamrih.

Slameto (2010:63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalkan makan, pakaian, perlindungan kesehatan, serta kebutuhan akan fasilitas seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup.

Peranan ekonomi pada umumnya sanat mempengaruhi kehidupan manusia, dapat kita saksikan bahwa maju mundurnya suatu negara tergantung pada ekonomi suatu negara tersebut, sebagai akibatnya masyarakat akan merasakannya. Masyarakat akan maju apabila ekonomi negara itu baik, tentu masyarakat akan dipengaruhi oleh situasi yang dihadapinya. (Fathussalamiah, 2009:4)

Disamping itu, bagi orang tua yang sibuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga, pasti akan mengakibatkan perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat kurang. Dengan demikian jelaslah bahwa pendapatan orang tua dapat mempengaruhi pendidikan anak, dimana orang tua yang pendapatannya rendah tidak bisa memenuhi kebutuhan akan fasilitas pendidikan serta sarana prasarana yang dibutuhkan oleh anak, orang tua hanya sibuk dengan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga saja.

Zahara Idris (2009) pengaruh tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor utama dalam masalah ini karena masalah tingkat pendidikan orang tua selain membawa dampak positif pada dirinya, keluarganya, juga terhadap alam sekitarnya. Tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda dari tidak tamat SD,

SMP, SMA dan Perguruan Tinggi sangat mempengaruhi kondisi pendidikan anak mereka sendiri. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya disekolah.

Berkaitan dengan SDM yang berkualitas selain dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang bersifat formal juga dapat digali melalui pendidikan dalam keluarga sebagai wadah sosial terkecil (pendidikan in-formal). Kualitas SDM tidak lepas dari bagaimana keluarga mendidik anak-anaknya dalam beberapa hal yang berkaitan dengan kehidupan baik dimasa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang. Hal itu dapat menunjukkan bahwa untuk menghasilkan SDM yang berkualitas, keluarga harus memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan. Selain itu, peran keluarga terutama orang tua sangat penting dalam proses pendidikan terutama sebagai motivator utama bagi anak-anaknya untuk meraih akses pendidikan setinggi-tingginya, namun tekanan

ekonomi yang menghimpit mayoritas petani di Indonesia membuat anak-anak mereka tidak mempunyai akses yang cukup memadai pada dunia pendidikan. Bagi orang tua mereka lebih baik anak-anak bekerja, entah bertani atau berladang untuk menambah penghasilan daripada melanjutkan pendidikan yang belum tentu bisa dijangkau oleh masyarakat.

Minat melanjutkan studi ke perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Crow dalam Djaali (2012: 121) mengemukakan bahwa, “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.” Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha – usaha agar keinginannya tercapai.

Siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikapnya, yaitu dengan memusatkan perhatian pada suatu hal yang mempunyai hubungan dengan

keinginannya atau memiliki usaha – usaha untuk menggali informasi tentang perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak muncul begitu saja dari dalam dirinya, melainkan ada faktor – faktor yang membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard dalam Sardiman (2011: 76) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba – tiba atau spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.” Minat tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik factor dari luar maupun dari dalam diri siswa. Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah pertama maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain – lain.

Menurut Soetjiningsih (2004:28) “Status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang, keluarga, atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi. Status ekonomi merupakan suatu kondisi keluarga yang ditinjau dari segi kemampuan ekonomi maupun dari segi sosial ekonomi yang bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan rumah tangga.

Menurut hasil wawancara dari beberapa siswa yang dilakukan di MA Miftahul Huda Purwosari diketahui minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah karena disebabkan faktor ekonomi yang berbeda-beda. Dalam realita kehidupan sekarang ini, siswa memiliki orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik, belum menjadi jaminan bahwa anaknya memiliki minat untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, walaupun masih banyak juga minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik pula. Mereka cenderung melihat kondisi disekitarnya bahwa tanpa kuliah pun akan menjadi orang sukses. Hal ini sangatlah tidak bisa dibenarkan didalam dunia pendidikan, karena setiap warga Indonesia dituntut untuk memiliki keilmuan yang baik agar bisa membawa bangsa ini menjadi bangsa yang martabat kedepannya. Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap insan, walaupun juga tidak dapat bisa disalahkan jika mereka memilih memutuskan sekolah untuk bekerja membantu perekonomian orang tuanya, lain halnya dengan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tuanya yang kurang baik. Terkadang siswa

memiliki semangat yang luar biasa untuk tetap bisa sekolah, entah bagaimana caranya demi membawa nama baik keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ex post facto and survey*. Penelitian *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2011: 7).

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif dalam hubungan kausal. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003: 54).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh status ekonomi sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut siswa di MA

Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan Tahun pelajaran 2015/2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Miftahul Huda Cendono berjumlah 190 anak yang terbagi dalam tujuh kelas.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling.

Dalam penelitian ini sampel yang di gunakan adalah seluruh siswa kelas XII yang berjumlah 53 Siswa. Hal itu sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu mengenai minat siswa kelas XII untuk melanjutkan studinya. Dan juga sesuai dengan teori diatas bahwasanya subjek kurang dari 100 sehingga sampel di ambil semuanya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi

lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi r_{xly} sebesar 2,435 (r_{xly} sebesar 2,435 > r_{tabel} 5% sebesar 2,009). Maka berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat studi lanjut siswa. Artinya semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua semakin tinggi pula minat studi lanjut anak-anak mereka.

Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak – hak serta kewajiban.” Status atau kedudukan sosial tidak terbatas pada pengertian kumpulan status – status seseorang dalam kelompok –kelompok yang berbeda, melainkan status – status sosial tersebut mempengaruhi status orang tadi dalam kelompok – kelompok yang berbeda. Adapun tingkat atau status sosial ekonomi didasarkan pada salah satu atau kombinasi yang mencakup tingkat pendapatan, pendidikan, prestise atau kekuasaan

Status sosial ekonomi orang tua dapat berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, karena dengan kemampuan sosial ekonomi yang

memadai maka minat anak dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, akan tinggi dan sebaliknya.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta memiliki kekuasaan atau jabatan yang diakui masyarakat. Status sosial orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya maka orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak – anaknya yakni untuk sekolah atau kuliah.

Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak – anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari – hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup

tinggi. Biaya tersebut tidak hanya untuk membayar di Perguruan Tinggi melainkan juga fasilitas – fasilitas lainnya seperti transportasi, konsumsi sehari – hari dan fasilitas belajar lainnya. Dengan demikian tingkat sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap keputusan untuk melanjutkan atau tidaknya siswa ke Perguruan Tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan biaya yang cukup tinggi.

Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 3,074 (r_{x_2y} sebesar 3,074 > r_{tabel} 5% sebesar 2,009). Maka berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat studi lanjut siswa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula minat studi lanjut anak-anak mereka.

Fungsi keluarga dalam dunia

pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan bukan merupakan modal untuk dikembangkan, bukan untuk mendapatkan keuntungan. Ekonomi pendidikan sama fungsinya dengan sumber-sumber pendidikan yang lain, seperti guru, kurikulum, alat peraga, dan sebagainya untuk menyukseskan fungsi pendidikan, yang semuanya bermuara pada perkembangan peserta didik. Ekonomi merupakan salah satu bagian sumber pendidikan yang membuat anak mampu mengembangkan afeksi, kognisi dan keterampilan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas belajar, banyak tergantung kepada ekonomi keluarga maupun keadaan ekonomi pelajarnya, yang akhirnya dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar. Bila biaya kurang atau tidak selalu ada, maka siswa tidak dengan sepenuhnya dapat berkonsentrasi pada pelajarannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi penghasilannya dan semakin bersedia pula untuk mengeluarkan lebih banyak biaya untuk pendidikan anaknya. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang dicapai oleh masyarakat yakni dari lulusan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki seseorang sedikit banyak akan memberikan kontribusi bagi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga pengertian tingkat pendidikan masyarakat disini dengan bekal ilmu serta kedewasaan yang dimiliki, lebih memungkinkan seseorang untuk bertindak lebih bijaksana dalam mengarahkan anaknya belajar, sesuai dengan taraf usia anak dan mampu menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Status ekonomi sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status ekonomi sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan. Ditunjukkan

dengan koefisien korelasi (R) 0,742, koefisien determinasi (R)² sebesar 0,551 dan F_{hitung} sebesar 48,152 (F_{hitung} sebesar 30,632 > F_{tabel} 5% sebesar 3,183). Hal ini menunjukkan harga $R_{y1,2}$ bernilai positif dan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (X_1) dan tingkat pendidikan orang tua (X_2) secara bersama-sama dengan Minat studi lanjut siswa (Y). Jadi dapat dikatakan makin tinggi status sosial ekonomi Orang Tua makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Begitu pula dengan tingkat pendidikan orang tua, bahwa makin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka makin tinggi pula Minat studi lanjut siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk minat dalam diri siswa dan orang tua menjadi pendorong bagi anaknya untuk melanjutkan studi setelah siswa lulus dari sekolah menengah. Selain itu dari analisis juga diperoleh nilai R Square 0,742 yang berarti bahwa 55,06% Minat

Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi berhubungan dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa, sedangkan 44,94% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa apabila status sosial ekonomi membaik, orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi orang tua yang baik akan membuat anak memperluas minatnya, salah satunya dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi motivasi siswa adalah orang tua. Siswa yang memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar demi mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap keputusan untuk melanjutkan atau tidaknya siswa ke Perguruan Tinggi sebab segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan menghabiskan biaya yang cukup tinggi. Apabila status sosial ekonomi orang tua tinggi maka minat siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi semakin tinggi karena adanya dukungan materi serta perhatian

yang besar dari orang tua siswa.

Selain itu tingkat pendidikan seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengembangan potensi fisik, emosional, sosial, moral, pengetahuan dan keterampilan. Jadi tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dengan perkembangan potensi yang dimilikinya termasuk potensi emosional, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan kematangan emosional, pengetahuan, sikap yang dimiliki seseorang sedikit banyak akan memberikan kontribusi bagi orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga pengertian tingkat pendidikan masyarakat disini dengan bekal ilmu serta kedewasaan yang dimiliki, lebih memungkinkan seseorang untuk bertindak lebih bijaksana dalam mengarahkan anaknya belajar, sesuai dengan taraf usia anak dan mampu menunjang keberhasilan pendidikan anak.

Dengan demikian status sosial ekonomi orang tua dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama - sama berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status ekonomi sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat studi lanjut siswa kelas XII di MA Miftahul Huda Cendono Purwosari Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Fathussalamiah. (2009). *Hubungan tingkat ekonomi orang tua Terhadap Hasil belajar PKn Siswa kelas VIII SMP N 21 Pekanbaru*. Tesis (Tidak dipublikasikan). Universitas Riau.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-dasar Ilmu pendidikan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Idris Zahara. (2009) <http://www.ilmiah-tesis.com/2009/11> Made. (2010) *pengertian perekonomian keluarga*. <http://historyofindonesia.blogspot.com/html> (2009).<http://globalistatistik.com/blog/halo-dunia>
- Maftukhah. (2009). *Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di kabupaten Pemalang*. (tesis tidak dipublikasikan), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Poerbakawadja. (2008). *Pengertian pendidikan*:<http://www.Sliderhare.net/suib/Html>
- Slameto, Drs.(2010) *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta Jakarta
- Sudarno. (2007). *Kontribusi perkebunan kelapa sawit PT.Hutahean Terhadap peningkatan petani transmigrasi di Desa Payung Sekaki Kecamatan Tambusai Kabupaten Kampar*. tesis (Tidak dipublikasikan) Universitas Riau.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suhendro, Bambang (2005). *Perkembangan Peserta didik*. Pusat Perbukuan. Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2008). *Makroekonomi*. PT Raja Grafindo Persada.

Supriadi, Dedi. Dr. Prof. (2006) *satuan biaya pendidikan*. PT. Remaja Karya. Bandung

Weldiati. (2010). *Pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua terhadap Hasil Belajar siswa di SMAN 2 Siak Hulu Kampar*. tesis (Tidak dipublikasikan). Universitas Islam Riau.